

## Penerapan Kegiatan Maulid Diba' Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri

Rika Khoirunnisya<sup>1</sup>, Muh Ubaidillah Al Ghifary S<sup>2</sup>

[rikannisa21@gmail.com](mailto:rikannisa21@gmail.com)<sup>1</sup>, [ubaidillah@iiq.ac.id](mailto:ubaidillah@iiq.ac.id)<sup>2</sup>

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, May 13<sup>th</sup> 2024

Revised, May 18<sup>th</sup> 2024

Accepted, May 20<sup>th</sup> 2024

#### Keywords:

Religius, Maulid Diba',

Santri

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*Our country is faced with a moral crisis and character decline such as violence, sexual harassment, and teenage promiscuity, therefore religious value activities are very important to implement, not only through formal institutions but can be through non-formal institutions such as learning the Koran, learning groups or activities that are da'wah. Data collection techniques used are through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used is data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate that: the implementation of maulid Diba' activities in Hasbiyallah Islamic boarding school is threefold, namely a. planning b. implementation and c. evaluation of Diba' maulid activities within a period of once every two weeks or once a month, the improvement of religious character through Diba' maulid is divided into two types, namely: divine value, namely increasing love for Allah and the Messenger, praying on time with their own awareness, diligently reading the Qur'an, and human value, namely discipline, honesty, kindness, responsibility, courtesy, respect, and good manners. Supporting factors in the process of improving the religious character of santri are self-motivation, the encouragement to obey worship to Allah SWT, religious-based activities, supporting infrastructure and a bad environment, and inhibiting factors are lack of awareness of religiosity, lack of religious knowledge and a bad environment.*

**Corresponding Author:** Rika Khoirunnisya, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia, Email: [rikannisa21@gmail.com](mailto:rikannisa21@gmail.com), Phone Number: 083892658612



Copyright©2024, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Pendidikan disebut sebagai persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, maupun sebagai bangsa. Keadaan seperti ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang terus maju. Sehingga pada zaman sekarang remaja tidak hanya dituntut pandai di bidang ilmu pengetahuan saja, tetapi dituntut

juga untuk memiliki sikap yang baik salah satunya yaitu karakter religius (Ary Widianti 2020)

Namun kenyataan yang terjadi masih rendahnya tingkat karakter religius remaja pada zaman sekarang yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan dan norma agama yang berlaku baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan sehari-hari, sehingga menjadi problem dan koreksian di lembaga pendidikan maupun di lingkungan sehari-hari.

Seperti fakta yang terjadi, banyak perilaku remaja yang meresahkan masyarakat, seperti kasus pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang menggelar pesta minuman keras untuk merayakan kelulusan Ujian Nasional (UN). (Sigiranus Marutho Bere, 2023), Dan anak-anak sudah mulai hilang rasa kesopanan terhadap orang yang lebih tua, lebih banyak bermain media sosial dibanding membaca Al-Qur'an atau pelajaran agama dan banyak contoh kecil lainnya yang mulai hilang pada generasi muda saat ini.

Semua hal negatif tersebut dapat mengakibatkan hilangnya karakter bangsa. Salah satu faktor utama dari kurang karakter religius di lembaga pendidikan secara khusus dan di masyarakat secara umum karena kurangnya pemahaman agama dan masyarakat kurang memahami akan pentingnya karakter religius. (Ade Irawan, 2023)

Dengan adanya penurunan karakter dan kemerosotan moral maka diperlukan peran pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang di mana memasukkan materi-materi berupa aktivitas keagamaan yang beragam dalam Islam, kegiatan religius dan kegiatan lainnya. Dalam penumbuhan dan peningkatan karakter religius perlu dilakukan kegiatan yang dapat mendekatkan kita kepada Allah SWT seperti kegiatan maulid Dibā', dalam pelaksanaannya membutuhkan proses yang panjang, jadi perlu perencanaan dan persiapan yang matang sehingga dapat meningkatkan karakter religius.

Sikap religius merupakan wujud hubungan antara makhluk hidup dengan penciptanya yang terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukan, kemudian tercermin dalam sikap kesehariannya. (Firdayanti, 2015). Terdapat bermacam-macam bentuk dalam mengekspresikan religiusitas seseorang, tidak hanya ketika beribadah saja, setiap aktivitas yang tidak terlihat oleh mata seperti yang ada di dalam hati seseorang juga merupakan bentuk dari religiusitas, biasanya hal tersebut terlihat dari luar dengan menonjolnya perbuatan baik darinya. (Rosleny Marliani, 2016)

Kegiatan maulid Dibā' merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang beragam, syair-syair indah yang tertuang mampu menambah rasa cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga bisa meningkatkan sikap religius seseorang dan sebagai bentuk sarana beribadah. (Ahyan Putra, 2019). Kita dianjurkan untuk bersholawat kepada Nabi, hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (٥٦)

Artinya: *“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”* (QS Al-Ahzab [33]: 56)

Ayat ini memiliki maksud bahwa Allah mengabarkan kepada hamba-Nya tentang kedudukan seorang hamba dan Nabi di sisi-Nya, Allah SWT memuji Nabi di sisi para Malaikat muqarrabīn, dan para Malaikat pun bersolawat kepadanya. Kemudian Allah SWT memerintahkan penduduk alam bawah (bumi) untuk mengucapkan salam solawat dan salam kepada Nabi, dengan itu kita sebagai umatnya perlu bersolawat kepada Nabi sebagaimana Allah dan para Malaikat bersolawat kepadanya.

Kegiatan Diba' dapat meningkatkan karakter religius karena pembacaan maulid Diba' sebagai salah satu bentuk bukti kecintaan umat muslim terhadap Nabi Muhammad SAW dan syair yang tertulis dalam kitab tersebut menjelaskan nilai-nilai baik dari kehidupan Nabi Muhammad SAW seperti yang ada di dalam kitab tersebut.

## 2. Tinjauan Pustaka

Religiusitas adalah suatu kondisi dalam diri individu yang berkaitan dengan suatu keyakinan, disertai dengan penghayatan atau perasaan batin yang diwujudkan melalui ritual dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari atas dasar ilmu pengetahuan atau ajaran agamanya. Terapi Maulid Diba' adalah sebuah solusi berupa proses penyembuhan untuk membantu mengatasi sebuah permasalahan yang dialami seorang individu maupun sekelompok individu melalui nilai-nilai yang terkandung dalam maulid diba', dengan cara menyelaraskan antara pikiran, perasaan dan tindakan agar sesuai dengan norma yang berlaku dalam syarat islam. (Ma'rifatus Zahroh, 2022)

Pembacaan shalawat Diba'an merupakan bentuk bukti kecintaan penganut agama islam terhadap Nabi Muhammad SAW. Syair dan hikayat yang tertulis dalam kitab tersebut memaparkan nilai-nilai yang baik yang dapat meningkatkan kadar religius seseorang. Selain itu, masyarakat juga dapat mengambil hikmah dari kehidupan Nabi Muhammad SAW seperti yang ada didalam kitab tersebut. (Moch. Fahad Sibti Yahya, 2022)

Tujuan meningkatkan karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat. (Nur Hasib Maulana, 2020)

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di

akhirat.<sup>51</sup> Teori ini sesuai dengan harapan guru agar siswa dapat berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan dapat membedakan hal yang baik maupun yang buruk. Segala aspek yang baik diantaranya yaitu baik dalam berbudaya religius, bermoral baik, sopan santun dalam berbicara dan perbuatan, bijaksana. (Hawid Khusnul Khotimah, 2019)

Karakter berkaitan dengan iman dan ihsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan "habit" atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau diamalkan. Lickona menekankan pentingnya 3 komponen karakter yang baik (*component of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau tindakan moral. Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan, dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari nilai kebajikan secara utuh dan kaffah (menyeluruh). seorang muslim yang berkarakter mulia kepada sesama manusia harus memulainya dengan berkarakter mulia kepada Rasulullah. Sebelum seorang muslim mencintai sesamanya, bahkan mencintai diri sendiri, ia harus terlebih mencintai Allah dan Rasulullah. Kualitas cinta kepada sesama tidak boleh melebihi kualitas cinta kepada Allah dan Rasulullah. Karakter kepada Rasulullah yang lainnya adalah menaati dan mengikuti Sunnah beliau serta mengucapkan shalawat dan salam kepada beliau (Difa Zuhrotul Fitriyah, 2019).

### **3. Metode**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini memiliki ciri khas berupa data yang didapat bukan angka tetapi dalam bentuk kata-kata, narasi, dan gambar yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kejadian secara lengkap, menjelaskan gejala yang terjadi di lapangan sesuai dengan berlangsungnya penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi partisipatif yang di mana peneliti terjun langsung dan mengamati segala sesuatu aktivitas yang ada guna mendapatkan informasi dan data-data tentang penting. Wawancara terstruktur dan semi terstruktur, peneliti menyiapkan pedoman wawancara dengan instrumen wawancara yang berurutan, seperti wawancara yang akan peneliti laksanakan dengan pimpinan pondok, guru pondok, pengurus ksantrian, dan 5 santri khususnya santri kelas XI Madrasah Aliyah (MA) pondok pesantren Hasbiyallah. Bertujuan untuk melengkapi data dan sebagai bukti penelitian yang telah dilakukan dengan mengambil dokumentasi berupa gambar, audio rekaman wawancara dan tulisan.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Agama menjadi salah satu yang mendukung dalam peningkatan karakter, kegiatan keagamaan ini merupakan kegiatan penunjang dalam meningkatkan karakter religius, karena di dalam kegiatan tersebut dapat menghargai kejujuran, menambah

kecintaan kita kepada Allah SWT, dan melakukan kegiatan baik serta menjauhi larangan-Nya.

Di Pondok pesantren Hasbiyallah merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-harinya, karena itu dapat tercipta suasana yang Islami dan memosisikan diri menjadi sumber bahasa dari Al-Qur'an dengan tetap mengikuti perkembangan zaman yang terletak di Jl Raya Bekasi Timur Kp. Baru Klender Km. 17 Rt 015 Rw 01 Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur, dan banyak sekali kegiatan keagamaan yang dapat menunjang peningkatan karakter religius salah satunya yaitu kegiatan keagamaan maulid Diba' yang dilaksanakan rutin setiap malam Jum'at.

#### **a. Penerapan Maulid Diba' Pada Santri Kelas XI Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Hasbiyallah Klender Jakarta Timur**

Maulid adalah mashdar mim dari kata walada yang mempunyai arti kelahiran, selain berbentuk masdar mim, kata maulid juga berbentuk isim zaman dan isim makan (Mahmud Yunus, 2010). Oleh karena itu maulid mempunyai makna tempat kelahiran atau waktu kelahiran, kata maulid di Indonesia atau di negara-negara yang mayoritas beragama Islam menunjukkan makna hari lahir Rasulullah SAW (Ilham Maulana, 2020).

Maulid Diba' adalah salah satu dari tiga maulid yang sering dilatunkan di Indonesia, yang lainnya ada maulid al-Barzanji dan maulid Burdah, dibanding dengan maulid barzanji, maulid Diba' memiliki keunggulan terhadap ringkasan kandungannya dan isinya lebih fokus pada maulid Nabi sedangkan maulid Burdah menyisipkan banyak tema selain sejarah nabi (Ibnu Hajar Al-Anşori, 2020). Maulid Diba' berisi kumpulan syair arab yang berpedoman pada Al-Qur'an, dan terdapat banyak nilai positif di dalam maulid Diba' yang bisa dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya nilai religius dalam syair maulid Diba' berisi riwayat Nabi, akhlak mulia, dan suri tauladan nabi sehingga pembaca dapat menghayati dan mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW (Ahmad Riza Fauzi, 2023).

Dalam penerapan maulid Diba' Ada tiga yang menjadi keberhasilan dalam proses kegiatan maulid Diba' di pondok pesantren Hasbiyallah Jakarta Timur yaitu perencanaan maulid Diba', pelaksanaannya, dan evaluasinya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**Tema pertama** yaitu, Perencanaan kegiatan maulid Diba', Perencanaan dilakukan untuk menyusun alur atau langkah-langkah kegiatan yang hendak dilaksanakan sehingga mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Abdul Majid, 2007). Ada empat hal yang menjadi perencanaan di dalam proses kegiatan maulid Diba' yaitu: menciptakan lingkungan yang kondusif, latihan membaca şolawat, adanya peraturan kegiatan, dan media atau alat pendukung menurut informan 1.1.2 yang diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1, Petikan Wawancara Tema Pertama**

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Perencanaan Maulid Dibā'	1	<i>Perencanaanya dimulai dari pemilihan tempat dan waktu kita melakukan maulid Dibā' setiap di malam Jum'at setelah sholat Isya persiapan, persiapan alat-alat hadroh, persiapan tempat duduk nya semisal mau bikin lingkaran atau barisan yang lurus, setelah selesai dipastiin semua santri sudah dikumpulkan semua, kamar-kamar dicekin, perkiraan mulai jam 19.30- 21.30 WIB</i>
	1	<i>Kita membuat peraturan untuk para santri Ketika maulid Dibā' tidak boleh mengobrol, tidak boleh mengantuk, tidak boleh bercanda, dan ketika ada yang mengobrol mereka disuruh berdiri, semisal ada yang mengantuk mereka disuruh wudhu</i>
	2	<i>Membuat jadwal latihan sholat dan jadwalnya itu fleksibel ya kak, kadang-kadang ada moment di mana hari itu ga ada kegiatan jadi kita isi dengan sholat tapi yang kita jadwalkan disini setiap hari rabu</i>



**Gambar 1.** Alat dan Media Pendukung dalam Perencanaan Kegiatan

**Tema kedua** yaitu Pelaksanaan Kegiatan Maulid Dibā', Dengan adanya perencanaan yang berfungsi untuk pedoman ketika pelaksanaan yang dilakukan dengan sistematis, dan pelaksanaan kegiatan pun berjalan dengan efektif sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. ada dua yang menjadi keberhasilan dalam proses kegiatan maulid Dibā' yaitu *yang pertama* Guru Memimpin Kegiatan Maulid Dibā', Kegiatan maulid Dibā' ini dipimpin oleh seorang guru dengan tersusun untuk memudahkan santri dalam mengikuti kegiatan supaya mendapatkan hasil yang tepat dan baik. Peran guru sangat diperlukan pada saat pelaksanaan berlangsung, guru memiliki peran untuk mendampingi dan memotivasi para santri untuk ikut dalam kegiatan yang sudah terjadwal dengan sungguh-sungguh sehingga dapat

meningkatkan karakter religius para santri. Guru sebagai pemimpin kegiatan menggunakan berbagai metode ketika proses kegiatan Maulid Diba' dalam meningkatkan karakter religius santri di pondok pesantren Hasbiyallah Jakarta Timur, yaitu dengan pembiasaan, keteladanan dan nasihat. *Yang kedua* keantusiasan santri terlibat pelaksanaan Maulid Diba'. Tema ini dinyatakan oleh informan 1,3, sebagaimana petikan wawancara pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Kedua**

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Pelaksanaan Kegiatan Maulid Diba'	1	<i>Peran pendidik sangat penting kak, bisa menjadi motivator, menjadi pengajar, pembimbing dan juga bisa menjadi pendorong semangat santri</i>
	3	<i>Saya pribadi dalam mengikuti maulid Diba' ini sangat antusias karena menurut saya ketika saya sedang membaca maulid ini saya merasa kehadiran Rasulullah SAW di dalam kehidupan dekat saya</i>



**Gambar 2.** Suasana kegiatan maulid Diba'

**Tema ketiga** yaitu Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Maulid Diba', para pengurus dan guru melakukan evaluasi kegiatan maulid Diba' dalam kurun waktu dua minggu sekali atau satu bulan sekali untuk mengukur seberapa keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan dari segi waktu, tempat dan pelaksanaannya serta melihat tolak ukur keberhasilan kegiatan maulid Diba' dalam meningkatkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Hasbiyallah Klender Jakarta Timur, yang bisa dilihat dari tingkah laku santri diluar kelas

Ketiga hal ini menjadi hal penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan maulid Diba' yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang lebih terstruktur dan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dirancang dengan baik.

Dengan adanya kegiatan maulid Diba' ini diharapkan santri dapat mengambil ibroh atau contoh karakter religius Nabi Muhammad SAW sesuai dengan kitab maulid Diba' serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta meningkatkan rasa kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW

#### **b. Peningkatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Maulid Diba'**

Berlangsungnya kegiatan maulid Diba' yang dilaksanakan di pondok pesantren Hasbiyallah selain bertujuan untuk melantunkan şolawat maulid Diba', para santri dapat mengambil nilai baik dalam kegiatan maulid Diba' sehingga dapat meningkatkan karakter religiusnya.

Di dalam penerapan kegiatan maulid Diba' di pondok pesantren Hasbiyallah, para santri cukup mengetahui dan memahami isi dari kandungan maulid Diba', dengan pemahaman yang baik maka dapat berpengaruh pada tujuan kegiatan yang diikuti. Dalam Penerapan Maulid Diba' dalam meningkatkan karakter religius menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam Maulid Diba' memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan karakter religius khususnya nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah untuk para santri. Hal ini mengindikasikan bahwa acara keagamaan seperti maulid Diba' dapat menjadi sarana yang efektif untuk peningkatan karakter religius dalam masyarakat.

**Tema pertama** yaitu *Nilai Ilahiyah*, Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid Diba' dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan seperti pengalaman religius yang dirasakan para santri selama pembacaan syair, sholawat, doa, dan bacaan Al-Quran yang terdapat di dalam rangkaian kegiatan maulid Diba' sehingga meningkatkan karakter religiusnya dan dapat menambah kecintaan kepada Allah dan Rasul, melaksanakan sholat tepat waktu dengan kesadaran sendiri, rajin membaca Al-Qur'an, ikhlas, menambah keimanan, serta bersyukur dengan apa yang diterima.

**Tema kedua** yaitu *Nilai Insaniyah*, Setelah melalui wawancara dan observasi mendalam dengan partisipan yang mengikuti acara Maulid Diba' dapat peneliti lihat dari nilai insaniyah, yaitu para santri memiliki sikap disiplin, jujur, baik, tanggung jawab, sopan santun, menghormati, beradab yang baik dan mengetahui akhlak-akhlak Nabi yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka mendapatkan pembelajaran yang berharga dari kisah hidup Nabi Muhammad SAW yang dibacakan selama acara Maulid Diba'.

**Tema ketiga** yaitu *faktor pendukung dan penghambatnya*, tema ini dinyatakan informan 2.4 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Ketiga**

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Faktor pendukung	2	<i>Kalo faktor pendukung sudah pasti banyak misalkan disupport sama keluarganya pasti dididik disini tuh</i>



dan penghambatnya		<p><i>mereka sangat baik maksudnya tuh ngikut, kalo background anak-anak yang peduli dengan sikap religius ya disini kita sebagai pihak pondok tinggal menyempurnakan</i></p> <p><i>Kalo penghambatnya kan karena kurangnya pengetahuan agama, ketika di sini ditanamkan sikap religius pasti mereka akan susah, penolakan ibaratnya</i></p>
	4	<p><i>Faktor pendukungnya itu bisa berupa ini kak motivasi, kebiasaan, atau keturunan dalam lingkungan</i></p> <p><i>Faktor penghambatnya itu kak kadang anak-anak suka kurang sadar kalo karakter religius itu penting</i></p>
	5	<p><i>Faktor pendukung yaitu karena adanya dorongan dari mungkin kaka kelasnya, dari guru memberikan motivasi, memberikan aksi</i></p> <p><i>Faktor penghambatnya bisa jadi diri sendiri kadang males kan, misalnya malam Jum'at ada yang emang malas, ada yang tidak semangat</i></p>

## 5. Simpulan

Penerapan kegiatan maulid Diba' di pondok pesantren Hasbiyallah Klender Jakarta Timur ada tiga, yaitu: perencanaan, pelaksanaan meliputi dan evaluasi untuk mengukur seberapa keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan dari segi waktu, tempat dan pelaksanaannya serta melihat tolak ukur keberhasilan kegiatan maulid Diba' dalam meningkatkan karakter religius santri. Peningkatan karakter religius melalui maulid Diba' terbagi dua macam yaitu: nilai ilahiyah nilai insaniah yaitu sikap disiplin, jujur, baik, tanggung jawab, sopan santun, menghormati, dan beradab yang baik serta Faktor pendukung dalam proses peningkatkan karakter religius santri meliputi motivasi diri, adanya dorongan taat beribadah kepada Allah SWT, kegiatan berbasis keagamaan, sarana prasarana yang mendukung dan lingkungan yang baik, dan faktor penghambatnya yang meliputi kurangnya kesadaran religiusitas, kurangnya pengetahuan agama dan lingkungan yang kurang baik.

## 6. Referensi

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmad Riza Fauzi & Sumarlam Sumarlam, 2021 "Hiponimi Dalam Terjemahan Maulid Diba' Karya Achmad Sunarto," *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 18, no. 2 , <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.12919>.

- Ahyan Putra *et al.*, eds., 2019 "Pelestarian Kembali Tradisi Islam Melalui Seni Maulid Ad-Diba ' Di Dusun Junut Desa Purwoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo," *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat 1*
- Firdayanti, 2015 "Religiusitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam", *Psymphatic* 2, No. 2
- H. Ade Irawan, 2023, "Mengembangkan Nilai-Nilai Religius Pelajar Era Mileneal", Kemenag. go.id, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mengembalikan-nilai-nilai-religius-pelajar-era-mileneal>
- Ibnu Hajar Al-Anşori. 2020. *Mil'ul Awānī fī Tahqīqil Maulid Dîbā'*, Kediri: Aksara
- Ilham Maulana, 2020 "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Maulid Ad-Dibai 03 Majalangu Utara Kecamatan Watukumpul Kabupaten ...," <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/8383>. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Purworkerto
- Ma'rifatus Zahroh, 2022 "Pengaruh Terapi Maulid Diba' Terhadap Religiusitas Pada Jam'iyah Majelis "Al-Huda" Desa Karanggeneng Lamongan", Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya
- Mahmud Yunus. 2010 *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Żurriyah
- Moch. Fahad Sibti Yahya, 2022 "Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Selawat Maulid Diba' Pada Remaja Ngasem, Ploso, Mojo, Kediri", Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Kediri
- Rosleny Marliani, 2016 "Hubungan antara Religiusitas dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung", *Jurnal, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*, 4, No. 2
- Sigiranus Marutho Bere, 2023 "Rayakan Kelulusan Lima Pelajar Mabuk-mabukan", *Kompas. Com*, <http://regional.kompas.com/read/2014/05/20/1814156/Rayakan.Kelulusan.Lima.Pelajaran.Mabuk-mabukan>